

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Provinsi Lampung berada pada posisi yang sangat strategis yaitu menjadi gerbang masuk bagi setiap kendaraan darat yang hendak masuk ke Pulau Sumatera. Posisi strategis ini juga didukung oleh lalu lintas perdagangan, pertambangan, pertanian, perkebunan, dan lain-lain antara Jawa dan Sumatera. Posisi ini menjadikan Provinsi Lampung sebagai wilayah penting bagi Pulau Jawa, khususnya Jakarta sebagai ibukota negara.

Letak strategis yang dekat dengan Pulau Jawa, menjadikan Provinsi Lampung masuk dalam Koridor Sumatera pada konteks Master Plan Percepatan dan Perluasan Ekonomi Indonesia (MP3EI). Program unggulan di Provinsi Lampung telah diluncurkan guna mendukung program MP3EI, seperti pembangunan Kota Baru di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Dalam konteks nasional, program pendukung MP3EI yaitu pembangunan jalan tol Bakauheni – Terbanggi Besar (berakhir di Nanggroe

Aceh Darussalam) dan megaproyek Jembatan Selat Sunda. Diharapkan dengan adanya berbagai proyek pembangunan di tingkat provinsi maupun nasional mampu mendongkrak ekonomi Provinsi Lampung. Selain ekonomi, beberapa sektor seperti kesehatan, kesejahteraan sosial, ketenagakerjaan, dan pendidikan akan ikut meningkat.

Pembangunan sumberdaya manusia melalui pendidikan di Provinsi Lampung direalisasikan dengan kebijakan pemerintah membangun Institut Teknologi Sumatera (ITERA) yang berlokasi di Kabupaten Lampung Selatan. Upaya percepatan pembangunan nasional, khususnya dalam bidang sains, teknologi dan budaya, memerlukan kesiapan penyediaan sumberdaya manusia yang unggul. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI memiliki program pendirian Institut Teknologi Negeri di Sumatera berlokasi di Lampung Selatan. Satu perguruan tinggi lainnya yaitu Institut Teknologi Kalimantan berlokasi di Balikpapan, Kalimantan Timur. Keberadaan kampus ITERA diharapkan akan mampu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) khususnya Provinsi Lampung.

Rencana pembangunan ITERA akan mendukung keberadaan Kota Baru Lampung sebagai pusat pendidikan dan penelitian.<sup>1</sup> Pembangunan Kota Baru merupakan salah satu program unggulan Provinsi Lampung sebagai upaya untuk mengurangi beban Kota Bandar Lampung yang sudah semakin padat.

---

<sup>1</sup> Pernyataan ini disampaikan oleh Wakil Gubernur Lampung Ir. Joko Umar Said, pada Workshop Sinkronisasi Perencanaan dan Pembangunan Kampus Institut Teknologi Sumatera (ITERA) di Hotel Novotel Bandar Lampung pada tanggal 19 Juli 2012

Lokasi pengembangan terletak di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan dengan luas 1.669 Ha. Direncanakan Kota Baru tersebut akan menjadi pusat pemerintahan provinsi, pusat pendidikan dan penelitian, serta pusat industri dan perdagangan. Untuk itu Pembangunan dua megaprojek tersebut diharapkan dapat menyejahterakan rakyat, sebagaimana tujuan dari pembangunan.

Pembangunan ITERA di Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan merupakan sebuah kemajuan dalam bidang pendidikan tinggi. Sebagai kampus institut teknologi di Pulau Sumatera berstatus negeri, keberadaan ITERA merupakan sebuah keuntungan besar bagi Provinsi Lampung karena bisa berkontribusi dalam pembangunan pendidikan. Pemerintah juga meyakini bahwa pembangunan kampus ITERA ini akan berdampak baik pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung. ITERA akan menjadi tulang punggung kemajuan pulau Sumatera dan Indonesia, karena mendidik 80 ribu mahasiswa teknik yang berkualitas.<sup>2</sup>

Keberadaan kampus ITERA dapat mengubah pola kehidupan yang menyangkut ekonomi, sosial, dan struktur masyarakat, terutama di wilayah sekitar kampus ITERA. ITERA akan di bangun di tiga wilayah yang saling berbatasan tetapi dalam satu Kabupaten yaitu Kabupaten Lampung Selatan. Namun secara administratif, yang masuk ke dalam wilayah pembangunan

---

<sup>2</sup> Pernyataan ini disampaikan oleh Mohammad Nuh, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam Rapat Koordinasi Gubernur se-Sumatera di Hotel Novotel Bandar Lampung pada tanggal 20 Maret 2013.

ITERA hanya dua desa yaitu di Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang dan Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung. Penelitian ini mengambil Desa Sabah Balau sebagai objek penelitian, karena peneliti berasumsi desa tersebut akan mengalami perubahan sosial yang cukup signifikan ketimbang desa Way Hui.

Perubahan-perubahan dalam masyarakat akan timbul sebagai konsekuensi dalam setiap pembangunan. Perubahan-perubahan itu dapat terlihat dampaknya ketika pembangunan sudah berjalan dan masyarakat merasakan dampak dari pembangunan itu. Tetapi perubahan juga dapat terjadi ketika pembangunan dilaksanakan dalam tataran perencanaan. Oleh karena itu, proses perencanaan pembangunan kampus ITERA saat ini juga dapat mengubah pola kehidupan masyarakat, terutama masyarakat di sekitar kampus.

Pembangunan hakekatnya dapat memberikan faedah optimal<sup>3</sup> bagi masyarakat. Faedah itu tidak akan menjadi optimal manakala pembangunan tidak memperhatikan aspek keberlanjutan. Aspek keberlanjutan atau *sustainability Development* adalah pembangunan yang dilaksanakan dalam rangka memenuhi kebutuhan saat ini namun tidak melupakan kebutuhan bagi generasi-generasi di masa yang akan datang. Artinya, pembangunan harus dapat memperhatikan lingkungan alam bagi tempat berlangsungnya

---

<sup>3</sup> Safi'i (2009: 53), *faedah optimal* artinya tujuan dan sasaran pembangunan daerah hendaknya diarahkan kepada terciptanya masyarakat sejahtera yang berkeadilan sosial serta memiliki kemerdekaan untuk menentukan nasib mereka sendiri.

kehidupan masyarakat sekitar pembangunan. Selain itu, kehidupan sosial masyarakat sekitar kawasan pembangunan mutlak menjadi perhatian para *stakeholder*.

Hal tersebut di atas menjadi penting diperhatikan, karena bagi pihak-pihak tertentu pembangunan tidak selalu memberikan kesejahteraan. Dalam konteks perubahan sosial, pembangunan justru membuat terkikisnya nilai-nilai lokal. Dalam banyak kasus perubahan itu berupa bergesernya nilai sosial religius menjadi individual materialisme. Dalam konteks kepemilikan harta benda, pembangunan juga dapat berdampak pada bergesernya kepemilikan masyarakat lokal<sup>4</sup> kepada masyarakat nonlokal<sup>5</sup>. Dalam konteks tenaga kerja, pembangunan juga dapat berupa pamarjinalan tenaga lokal yang banyak keterbatasan oleh tenaga asing pendatang.

Asumsi Peneliti dengan adanya pembangunan kampus ITERA, diperkirakan masyarakat lokal yang bertempat tinggal di Desa Sabah Balau akan tergeser oleh masyarakat nonlokal atau masyarakat pendatang. Karena tentu masyarakat nonlokal akan banyak berdatangan untuk membangun rumah pribadi, kontrakan/kost, rumah toko (ruko) untuk segala kegiatan usaha barang maupun jasa untuk meningkatkan ekonomi mereka.<sup>6</sup> Hal tersebut bisa terjadi jika ada alih kepemilikan lahan baik melalui jual beli atau sistem sewa

---

<sup>4</sup> Penduduk asli yang menetap dan tinggal di sekitar pembangunan kampus ITERA, yaitu masyarakat desa yang tercatat secara administratif kependudukan.

<sup>5</sup> Masyarakat yang akan datang atau calon penduduk desa tempat pembangunan ITERA.

<sup>6</sup> Pernyataan ini disampaikan oleh Gubernur Lampung Szahroedin ZP, saat memberikan sambutan pada acara wisuda periode I tanggal 18 September 2013 di GSG Universitas Lampung.

dari masyarakat lokal Desa Sabah Balau dengan masyarakat nonlokal. Kampus ITERA akan berdiri di atas lahan seluas 300 Ha milik PTPN VII yang telah dihibahkan oleh Pemerintah Provinsi kepada Kemendikbud. Kebijakan pembangunan ITERA akan mengubah peruntukan ruang yang semula lahan perkebunan karet menjadi bangunan-bangunan megah kampus. Di tambah rencana pembangunan terminal angkutan Sukarame di sebelah barat daya kampus. Tentang hal ini, peneliti memperkirakan akan terjadi kerugian bagi masyarakat lokal di sekitar kampus yang mayoritas bekerja sebagai buruh lepas petani karet terpaksa kehilangan pekerjaannya. Matapencapaian masyarakat yang semula cenderung homogen karena berbasis pada perkebunan akan menjadi heterogen. Jumlah penduduk akan bertambah karena mahasiswa dari seluruh Indonesia akan datang, dan memerlukan tempat tinggal (kost) serta jasa-jasa (cuci, masak, dan lain-lain).

ITERA merencanakan pembangunan asrama mahasiswa. Namun asrama yang dibangun diperkirakan tidak cukup menampung seluruh mahasiswa jika melihat fenomena yang terjadi pada perguruan tinggi-perguruan tinggi yang lain yang hanya memperuntukkan asrama sebagai tempat bagi mahasiswa berprestasi (program beasiswa Bidik Misi), dan itu pun hanya bagi mereka yang menyetujui untuk tinggal di asrama mahasiswa, selebihnya, lebih banyak yang memilih untuk tinggal *ngekost*. Akibatnya, tempat tinggal seperti kontrakan diperkirakan akan sangat diperlukan. Hal ini tentu menjadi daya tarik bagi masyarakat nonlokal untuk membangun rumah kontrakan/Kost mahasiswa. Oleh karena itu, masyarakat lokal dituntut untuk

mempunyai strategi-strategi ekonomi agar bisa tetap bertahan dalam persaingan, bahkan bisa memanfaatkan peluang dengan adanya pembangunan kampus mereka bisa meningkatkan kesejahteraan.

Konsekuensi negatif perubahan sosial akibat adanya pembangunan harus dapat diminimalisir pada tahap awal, guna mengoptimalkan kembali faedah pembangunan bagi kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat lokal yang seringkali termarginalisasi. Perlu ada strategi-strategi yang dilakukan masyarakat lokal agar terhindar dari bentuk marginalisasi<sup>7</sup>. Perlu ada upaya dari masyarakat lokal untuk bisa bertahan dalam persaingan bahkan bisa lebih baik dari pendatang. Selain itu juga, harus ada perhatian dan peran serta dari berbagai pihak seperti *stakeholder* pembangunan untuk bisa menghindarkan berbagai kerugian, terutama masyarakat lokal yang rentan terkena dampak yang ditimbulkan dari perubahan sosial akibat pembangunan kampus ITERA.

Berangkat dari permasalahan tersebut di atas, maka penelitian ini menjadi penting untuk memberikan ruang informasi bagi publik agar pembangunan dilaksanakan bisa menghindari berbagai kerugian bagi masyarakat lokal yang sering tergeser oleh pembangunan. Karena pada hakekatnya, pembangunan

---

<sup>7</sup> Horton dalam Ikhsan Muharma (2008: 7), Menyebutkan *marginal* sebagai keadaan menjadi sebuah bagian suatu budaya atau masyarakat yang tidak utuh. Defenisi ini lebih menekankan pada sudut pandang sosial budaya, yang mana sebuah kelompok terpinggirkan karena kondisi budaya yang belum terinternalisasi secara utuh. Termarginalkan atau terpinggirkan juga merupakan suatu keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang karena sesuatu sebab tertentu seperti akibat norma sosial ekonomi tertentu, hubungan ekonomi, keterpencilan geografis, perbedaan budaya dan lain-lain menjadi terpinggirkan secara ekonomi dan sosial.

merupakan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat bukan memperluas kesenjangan di masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimana strategi ekonomi masyarakat Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan pascaperencanaan pembangunan kampus Institut Teknologi Sumatera?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berjudul Strategi Ekonomi Masyarakat Pascaperencanaan Pembangunan Kampus Institut Teknologi Sumatera adalah memperoleh informasi tentang strategi ekonomi masyarakat Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan pascaperencanaan pembangunan kampus Institut Teknologi Sumatera.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai penjelasan bahwa strategi masyarakat lokal dibutuhkan untuk bisa bertahan menghadapi perubahan sosial yang terjadi pascaperencanaan pembangunan kampus ITERA;
- b. Sebagai solusi atas masalah pembangunan kampus ITERA yang dipandang bisa merugikan masyarakat lokal yang termarginalisasi karena ketidakberdayaan dapat mereka untuk bertahan;
- c. Sebagai pengetahuan bagi akademisi khususnya disiplin ilmu-ilmu sosial lainnya terhadap pembangunan sebagai bagian dari perubahan sosial harus mampu menyejahterakan bukan menimbulkan kesenjangan.

## **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang studi Sosiologi, terutama memperluas pola berpikir dalam kajian mekanisme *survival* masyarakat dengan menggunakan strategi ekonomi mereka ditengah keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan kepada pemerintah untuk memperhatikan kerugian-kerugian yang mungkin ditimbulkan sekecil apapun dalam pembangunan kampus ITERA, sehingga semua lapisan masyarakat bisa merasakan manfaat dan keuntungan dari pembangunannya.